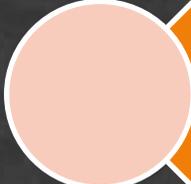


# IDENTITAS DAN INTEGRASI NASIONAL

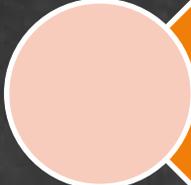
Raharjo, S.Pd., M.Sc.

# **IDENTITAS NASIONAL**

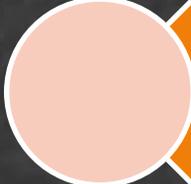
# BEBERAPA ISU KONTEMPORER



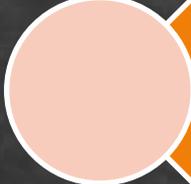
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/02/10/p3xi5m377-bnpt-sebut-sel-radikalisme-sudah-masuk-kampus-libatkan-dosen>



<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/16/penggunaan-politik-identitas-diprediksi-muncul-lagi-di-pilkada-2018>



<http://news.liputan6.com/read/2820740/3-model-dinasti-politik-di-indonesia>



<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia> - Mahar politik untuk partai di Indonesia, antara ada dan tiada

# BEBERAPA ISU KONTEMPORER (FOOTNOTE)

**RADIKALISME**

**POLITIK IDENTITAS**

**DINASTI POLITIK**

**MAHAR POLITIK**

**POLITIK POPULIS**

# BEBERAPA ISU KLASIK



Kelirumologi  
Pancasila



Kelirumologi  
Konstitusi

# 1. Identitas Nasional (Pengertian)

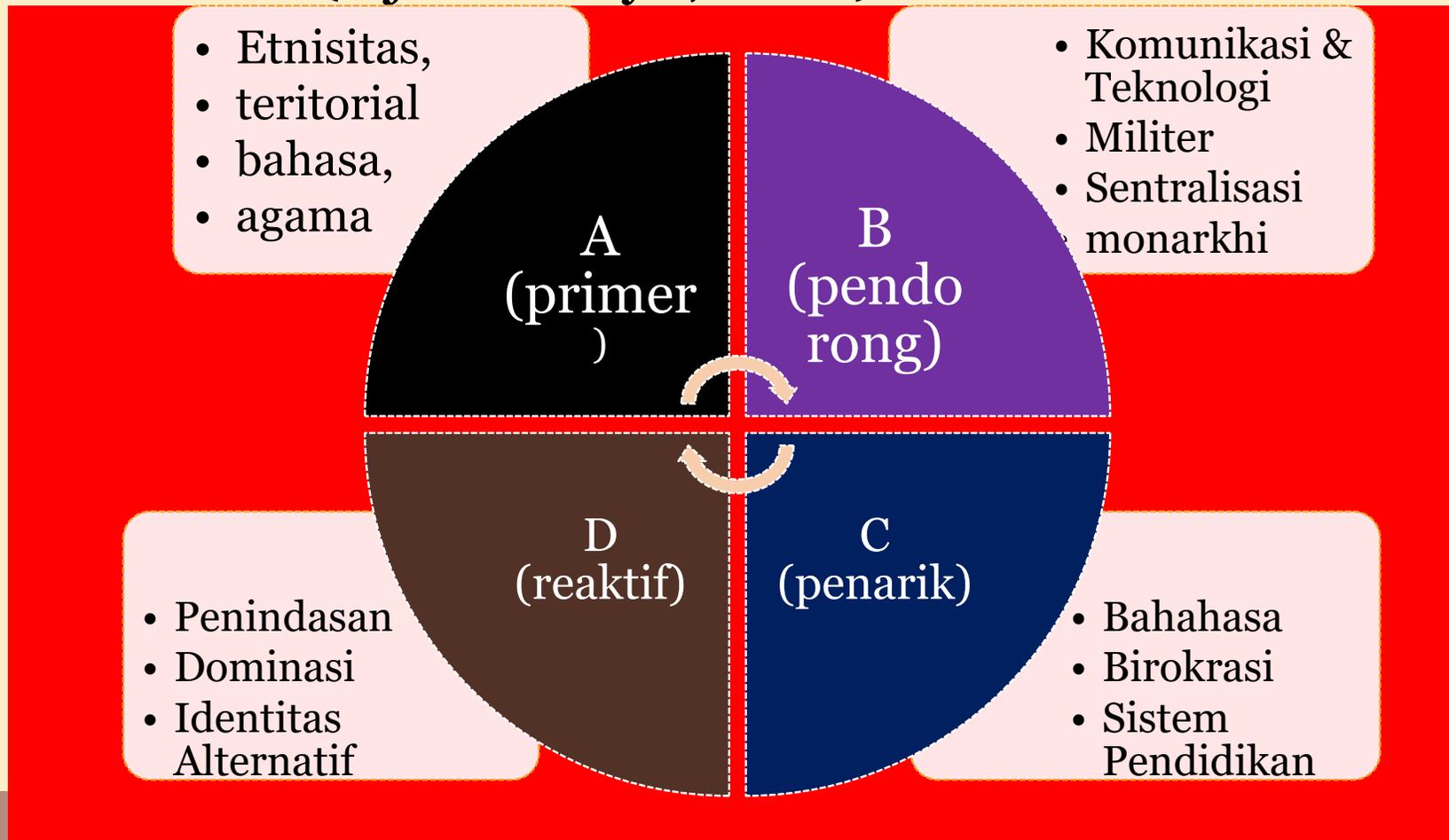
- Kata “identitas” berasal dari kata *identity* berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain.
- Sedangkan “Nasional” menunjuk pada sifat khas kelompok yang memiliki ciri-ciri kesamaan, baik fisik seperti, budaya, agama, bahasa, maupun non-fisik seperti, keinginan, cita-cita, dan tujuan.
- Jadi, “Identitas nasional” adalah identitas suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang diberi sebutan nasional.
- **JATI DIRI NASIONAL**

# LATAR BELAKANG PEMIKIRAN KEMBALI - IDENTITAS NASIONAL - Footnote



## 2. Identitas Nasional

- A. Teori Munculnya Identitas Nasional oleh Robert de Ventos (Djoko Suryo, 2002) :

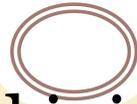




- B. Faktor Pendukung Lainnya



# IDENTITAS & KEWARGANEGARAAN



Konsep Identitas Nasional ini secara tersirat bermakna NASIONALISME INDONESIA, yaitu asosiasi warga atau CIVIC NATIONALISM, yaitu suatu konsep inklusif dimana ‘nasionalis’ dijadikan payung yang melindungi segenap warga dalam wilayah Indonesia tanpa melihat etnis, agama, kelompok maupun yang lain. Berarti untuk menjadi warganegara tdk di dasarkan IUS SOLI atau IUS SANGUANIS saja. Tetapi siapapun dia. Deklarasi HAM pasal 15 ayat 1: “*Everyone has the right to nationality*” . Artinya bisa dg Naturalisasi



Warga  
Negara

Siapa yang Menjadi Penyebab ?,  
dan Siapa yang menjadi akibat ?

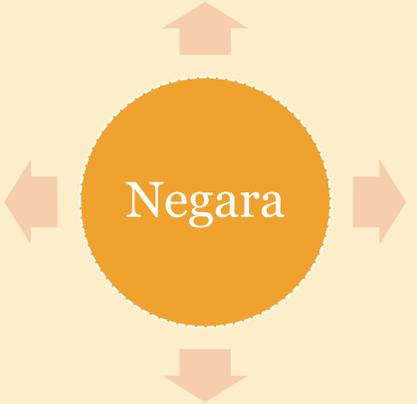
Lebih dulu mana  
Antara Negara dg  
Warganegara?

Warga  
Negara

Negara

Warga  
Negara

Warga  
Negara



# Identitas Nasional Formal



- Bendera
- Bahasa
- Lambang Negara
- Lagu Kebangsaan
- Sistem Pem.an, Sistem Pend., Sis.Ek, dll

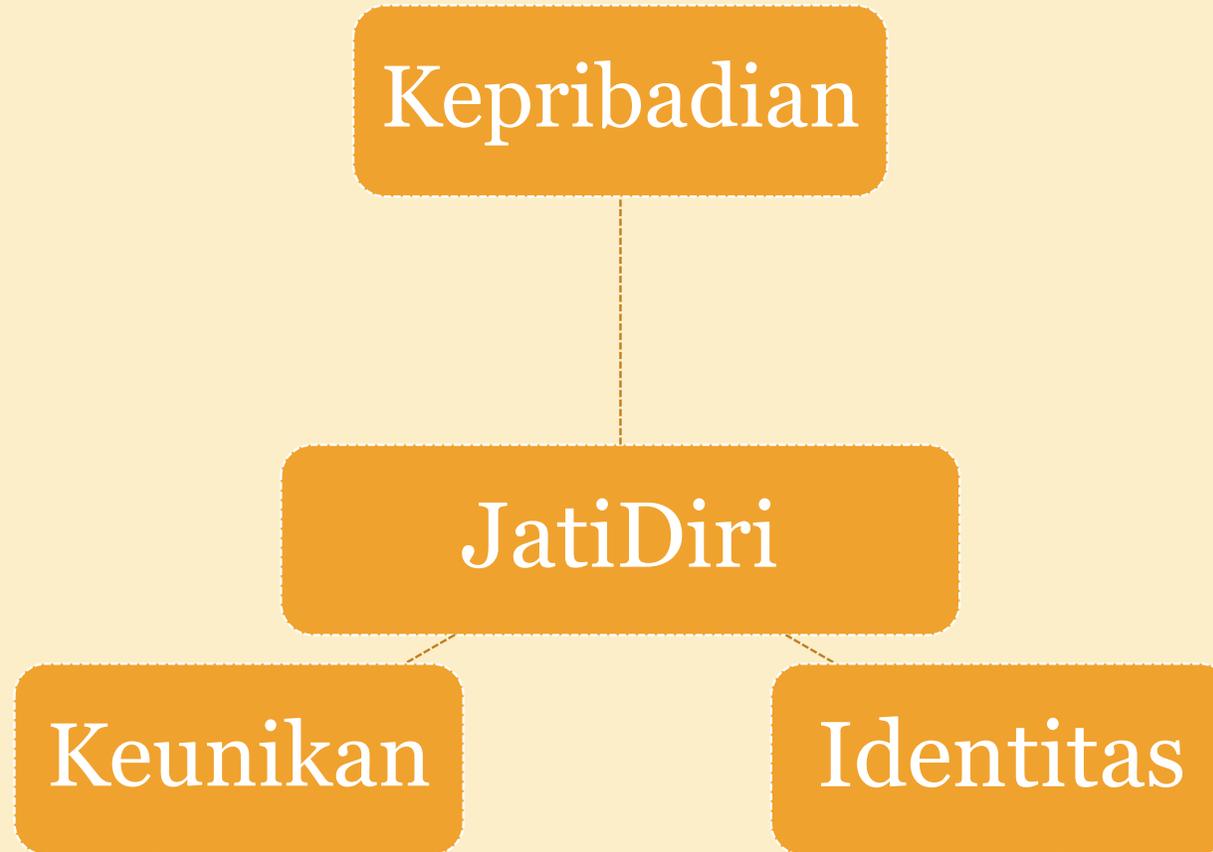


Identitas  
Formal

Identitas  
Substansial

Sifatnya  
**SEREMONIAL**  
Imperatif

# Jati Diri (HARDONO HADI, 2002)



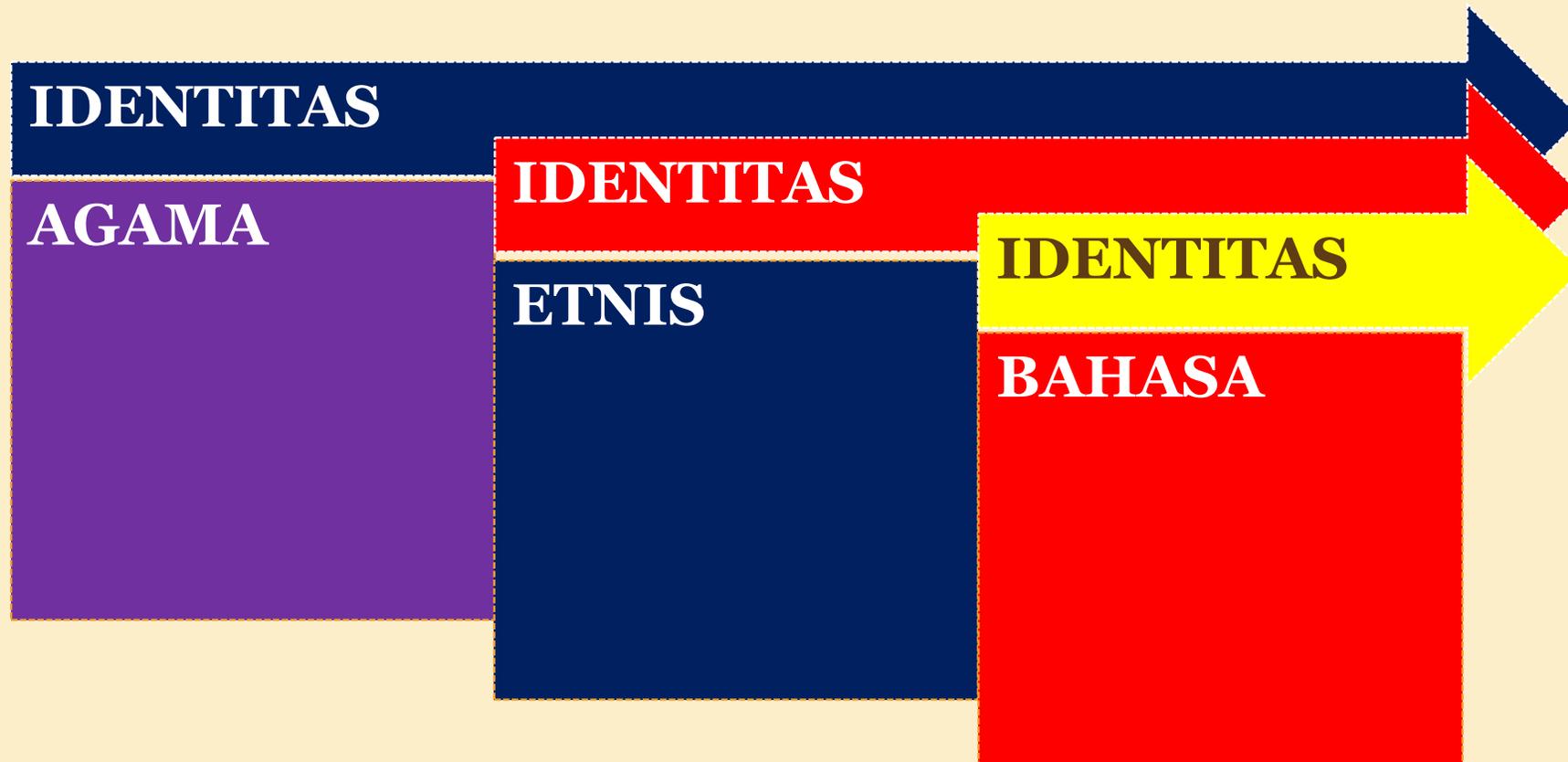
# IDENTITAS & NASIONALISME

- Negara-negara Dunia Pertama di Eropa, dengan adanya Perjanjian Westphalia 1648 menunjukkan bahwa Negara Etnis atau Negara Bangsa terlepas dari Kekuasaan Agama. Sehingga dalam satu negara hanya ada satu identitas, yaitu identitas etnis yang sekaligus negara.
- Di Amerika, Identitas yang ada adalah Identitas Individu yang berasal dari Etnis di negara Eropa yang merasa mendapat kesulitan di negara lama sehingga keberadaannya adalah terlebih dahulu, baru kemudian muncul Negara.
- Oleh karena itu konsep Negara di AS, di dasarkan kepada perlindungan Kepentingan Individu.

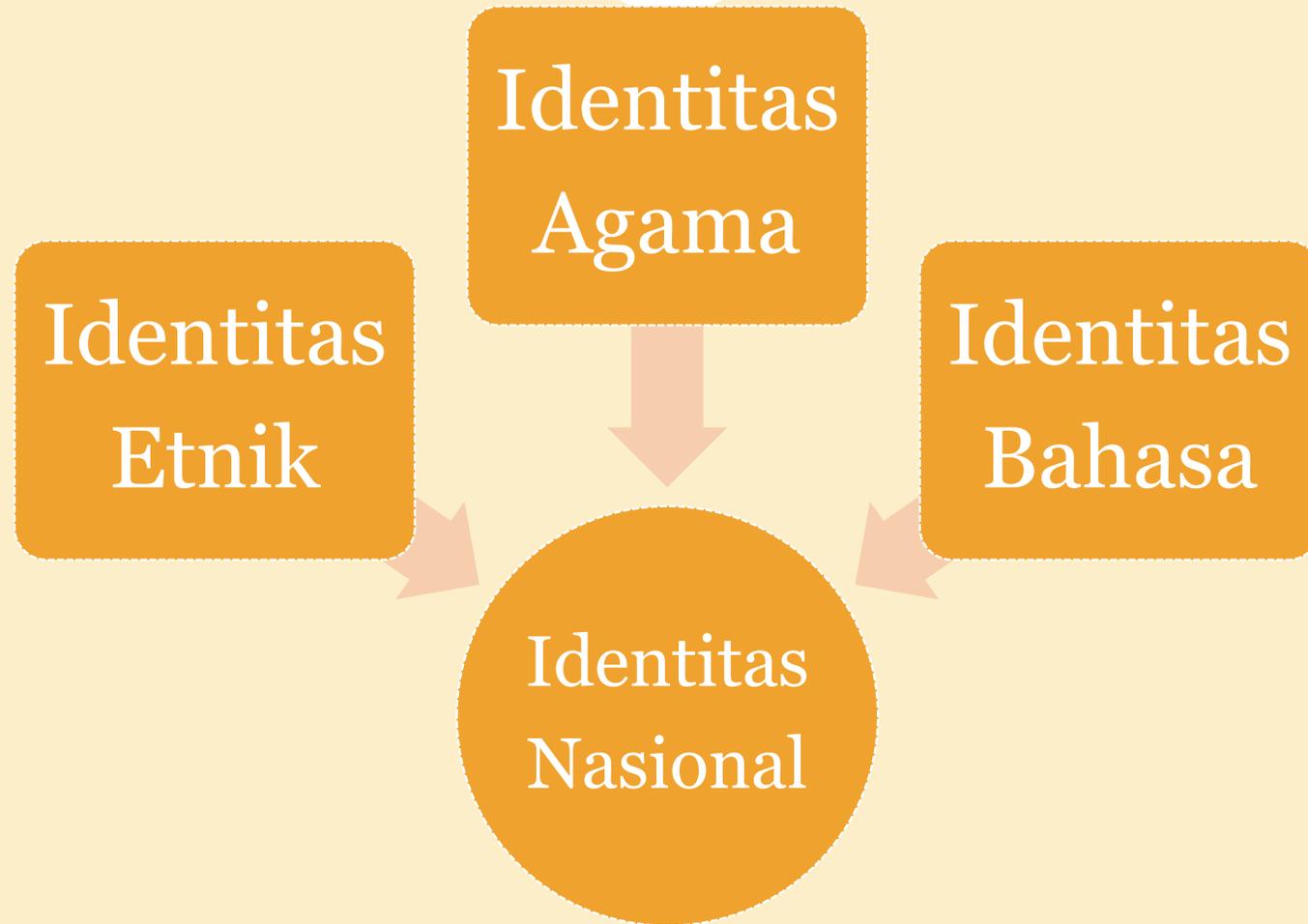
## Lanjutan :

- Sehingga di Amerika persoalan Kewarganegaraan menjadi lebih sederhana, karena sejak didirikannya negara tidak ada persoalan berkaitan dengan Agama dan Etnisitas.
- Sedangkan di Indonesia, faktor Agama dan Etnisitas adalah persoalan yang cukup serius, karena mereka ada lebih dahulu dibandingkan dengan negaranya. Bahkan Penjajah Belanda pun melegalkan persoalan itu, sehingga Warga Hindia Belanda dibedakan dalam Golongan Eropa, Timur Asing, dan Inlander termasuk aturan hukumnya.
- Sehingga dengan munculnya Indonesia, semua warga dianggap sama karena kewarganegaraannya adalah suatu yang problematis.

# PROBLEMATIKA ANTARA IDENTITAS, NASIONALISME, & KEWARGANEGARAAN



# Footnote :



# Akibat dari Identitas Terhadap Nasionalisme :



- Disinilah perlunya pembahasan tentang Multikulturalisme dan Nasionalisme, yaitu :
  - 1. Multikulturalisme dalam Agama;
  - 2. Multikulturalisme dalam Etnis;
  - 3. Multikulturalisme dalam Bahasa;
  - 4. Nasionalisme dan Otonomi
- **APAKAH PENGARUH DARI IDENTITAS TERSEBUT, DAN BAGAIMANA STRATEGI KENEGARAAN ATAU PEMERINTAHAN TERHADAP IDENTITAS TERSEBUT ?**

# TANTANGAN NASIONALISME



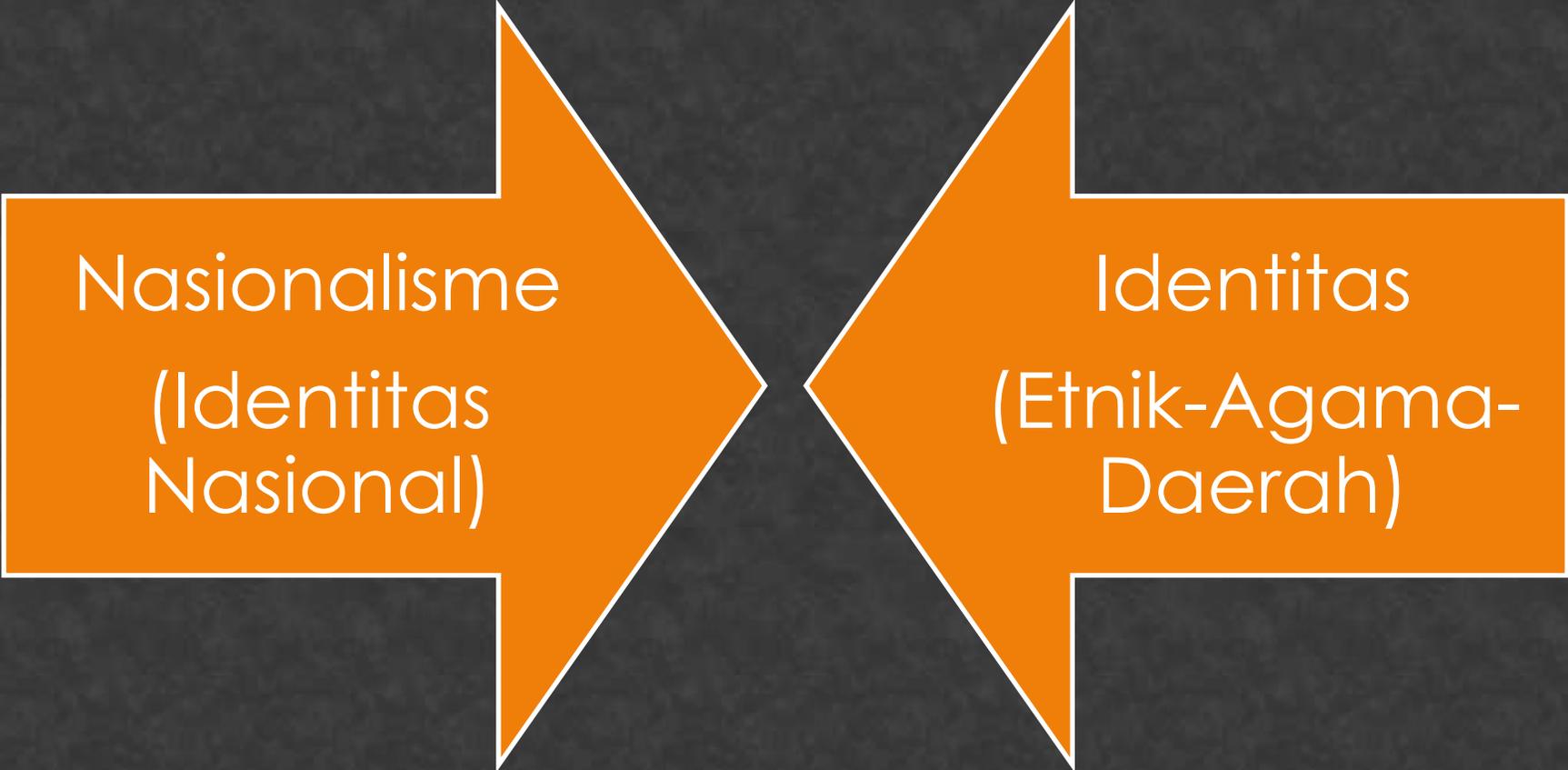
Nasionalisme  
- Sentralisasi  
(Orde Baru)

Identitas Kurang  
Diperhatikan

Nasionalisme  
- Desentralisasi  
(KRIS - Reformasi)

Identitas Diperhatikan

# PERSOALAN YANG MUNCUL :



Nasionalisme  
(Identitas  
Nasional)

Identitas  
(Etnik-Agama-  
Daerah)

# MARTIN RAMSTEAD & FAJAR IBNU TUFAIL (2011, 5)

Identitas : identifikasi thd aspek-2  
normatif yg ditawarkan melalui ranah

AGAMA

TRADISI

HUKUM

# IDENTITAS SEBAGAI ALAT MENCARI AKSES

(MARTIN RAMSTEAD & FAJAR IBNU TUFAIL 2011, 5) - FOOT

IDENTITAS

- Harusnya sbg Label Sosial
- Faktanya sbg Wahana mendapat akses pda sumber daya negara/nasional

IDENTITAS  
(Aragon)

- Harusnya sbg Label Sosial
- Faktanya sbg Wahana mendapat akses pda sumber daya Global

# PENGAKUAN IDENTITAS MASA ORDE BARU

Melalui Ranah Hukum

Bersifat Normatif (bersumber pd tata norma yang transenden yg mengatasi perbedaan sosial)

Faktanya SELALU HASIL NEGOSIASI POLITIK

Sehingga TATA NORMA adalah perpanjangan kepentingan politik, sehingga bersifat DISKURSIF (alat mengatur)

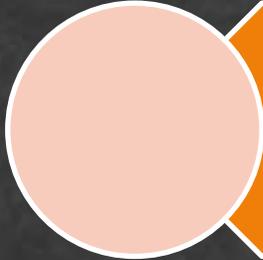
# IDENTITAS SESUDAH REFORMASI TERJADI PERGESERAN PROSES IDENTIFIKASI

## IDENTITAS

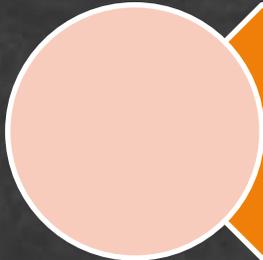
ORDE BARU : Nasional

Reformasi : Lokal atau Global

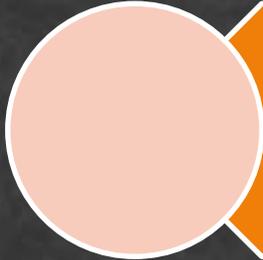
# IDENTITAS INDONESIA BARU



Kapitalisme  
Liberalisme



Kebebasan/  
HAM



Perubahan UUD

# IMPERIALISME DAN NEOLIBERALISME

Liberalisme



Neoliberalisme



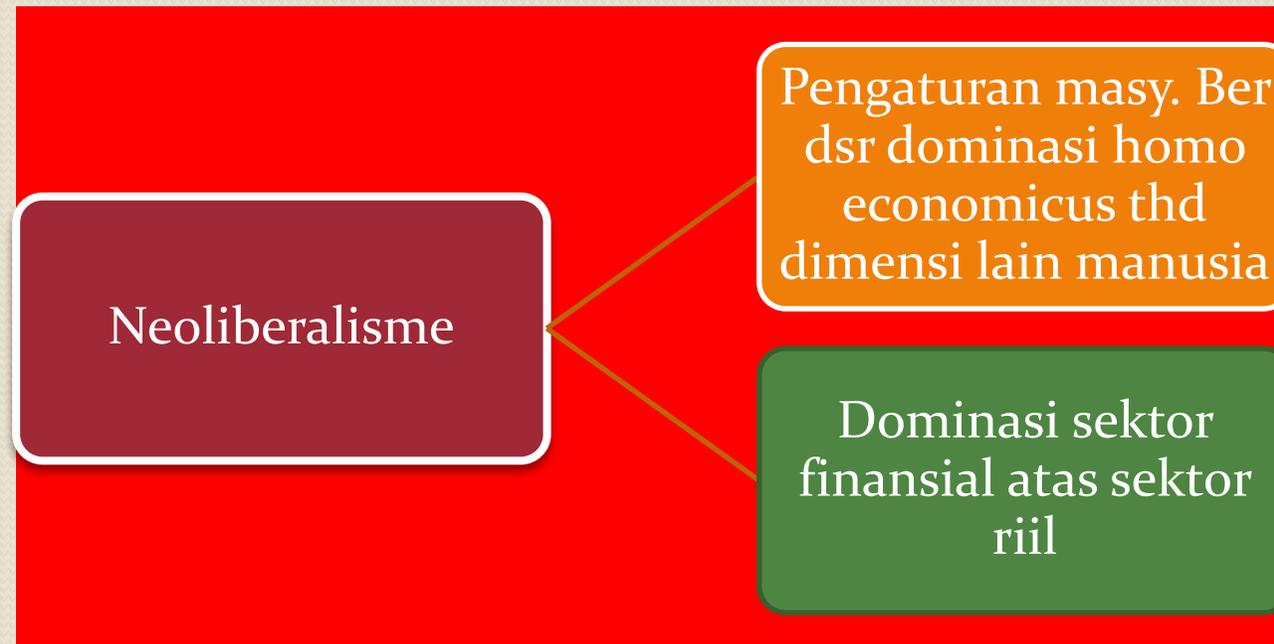
Neo-imperialisme



KORPORASI (MNC)

# Neoliberalisme

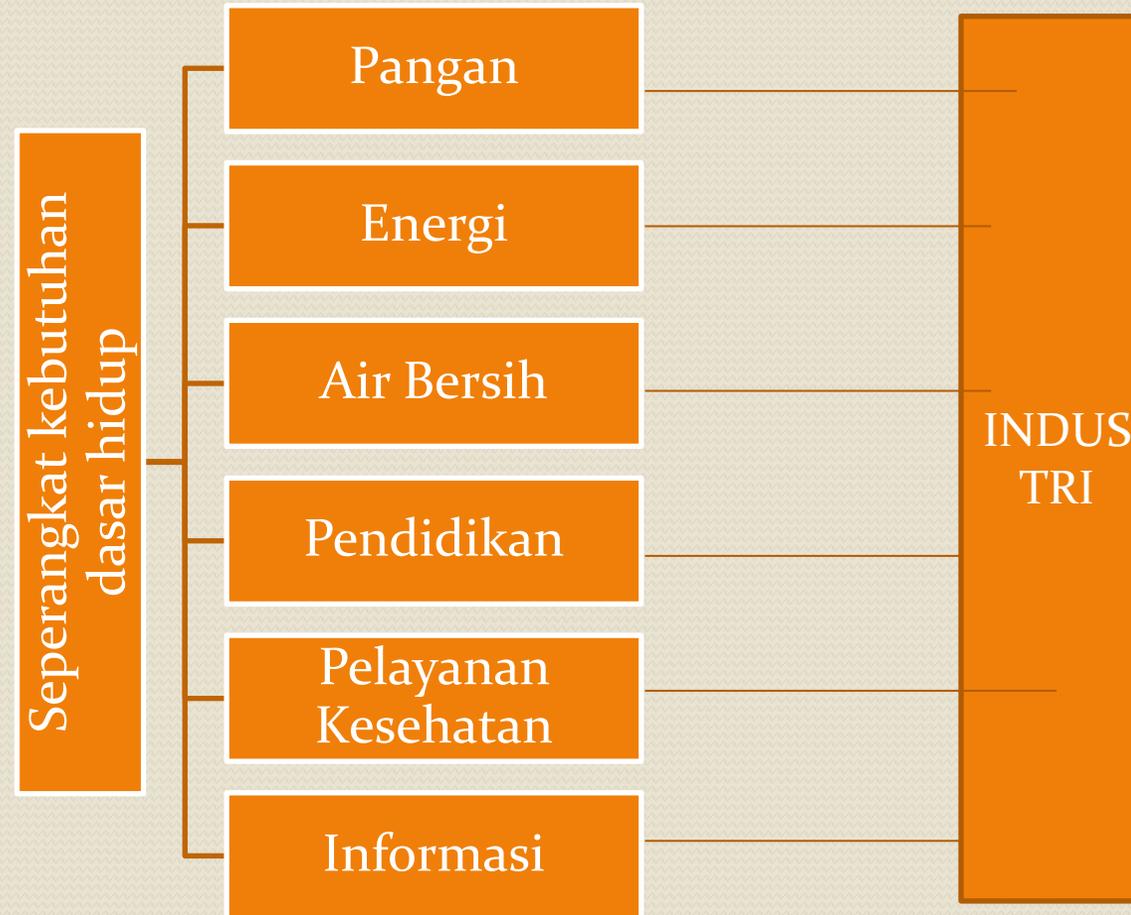
- Lahir dari revolusi Ekonomi Liberal
- Intinya adalah dilepasnya hak istimewa atas modal dari berbagai tata aturan teritorial maupun nasional



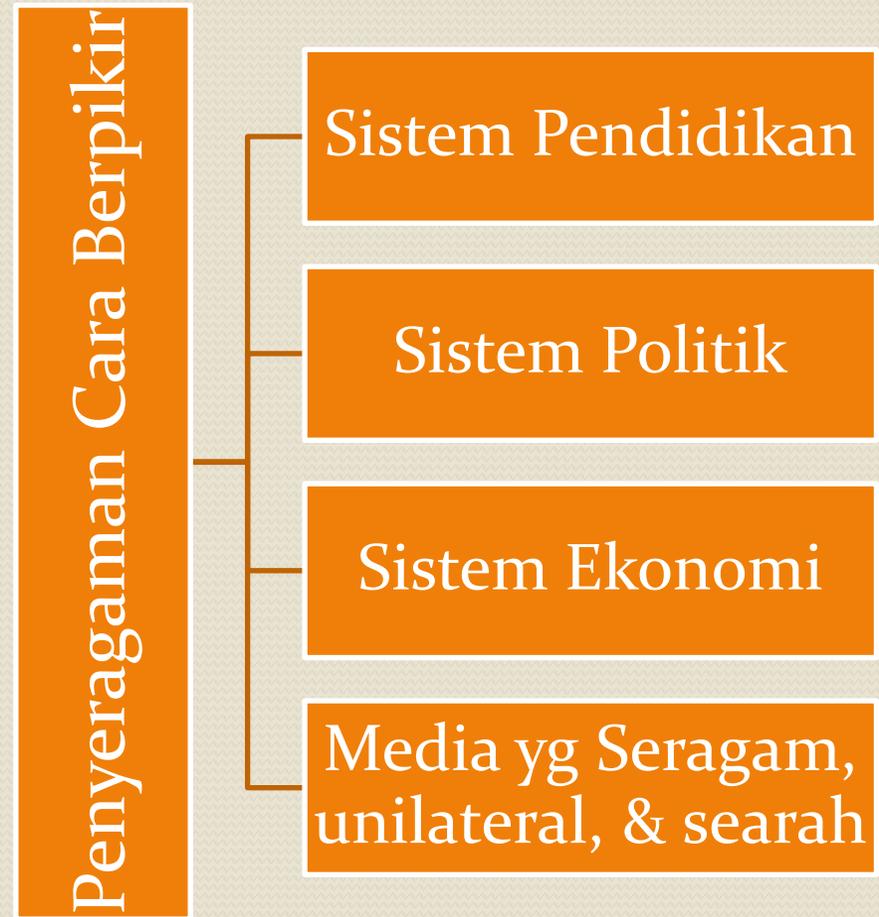
# Penjajahan Korporasi



# Penjajahan Ruang-Hidup (Apartheid Ekonomi Global)



# Penjajahan Pikiran



# Penjajahan Rasa (Kisah Morgan Spurlock)

- Sebelum uji coba dia periksa ke dokter Jantung, Internis, gizi dsb yang intinya Normal
- 30 hari berikutnya selalu makan makanan cepat saji McDonald
- Tiap hari selalu periksa ke dokter dan menyaksikan perubahan seperti kegemukan, muntah-muntah, pening, dan cepat capek
- Sesudah 30 hari : Ukuran berat badan bertambah, tekanan dan gula darah melonjak, kolesterol dan lemak bertumpuk, reflek melamban, kerja jantung dan hati tidak normal, gairah seks pun anjlok.

- Kesimpulan dokter. “bahaya terserang penyakit serius”, jika tidak segera menghentikan percobaan
- Lalu dia mengembalikan makanan semula .
- Kadar kolesterol, fungsi jantung dan hati untuk normal butuh 14 bulan termasuk berat badan 15 Kg
- “.... Jadi, terserah anda memang mau berakhir disini (gambar ambulans dan rumah sakit) atau disini..... (gambar kompleks pemakaman)

# KESIMPULAN TENTANG IDENTITAS NASIONAL :

- Realitas masyarakat Indonesia adalah pluralisme, yaitu beda Ras, Etnik, Bahasa, Agama, dan Daerah, sehingga menurut BRUBAKER, negara harus berusaha membujuk warganya untuk merasa menjadi suatu *nation*.
- Identitas Nasional yang dipunyai, sehingga bisa mempersatukan adalah Negara dengan berbagai sistemnya (sistem pemerintahan desa, sistem pendidikan, ekonomi, dsb) dan Bahasa
- Konsekuensinya, dalam bernegara dan berbahasa tersebut, maka identitas tidak akan bisa tercerabut sehingga selalu melekat , dan akan beresiko kalau dihilangkan.

**Kompetensi :**

**INTEGRASI NASIONAL**

# POTRET KEBHINEKAAN INDONESIA

## Stratifikasi Sosial

- Perbedaan vertikal : status sosial ekonomi politik, berdasar kekayaan, tingkat pendidikan, kekuasaan, dsb.

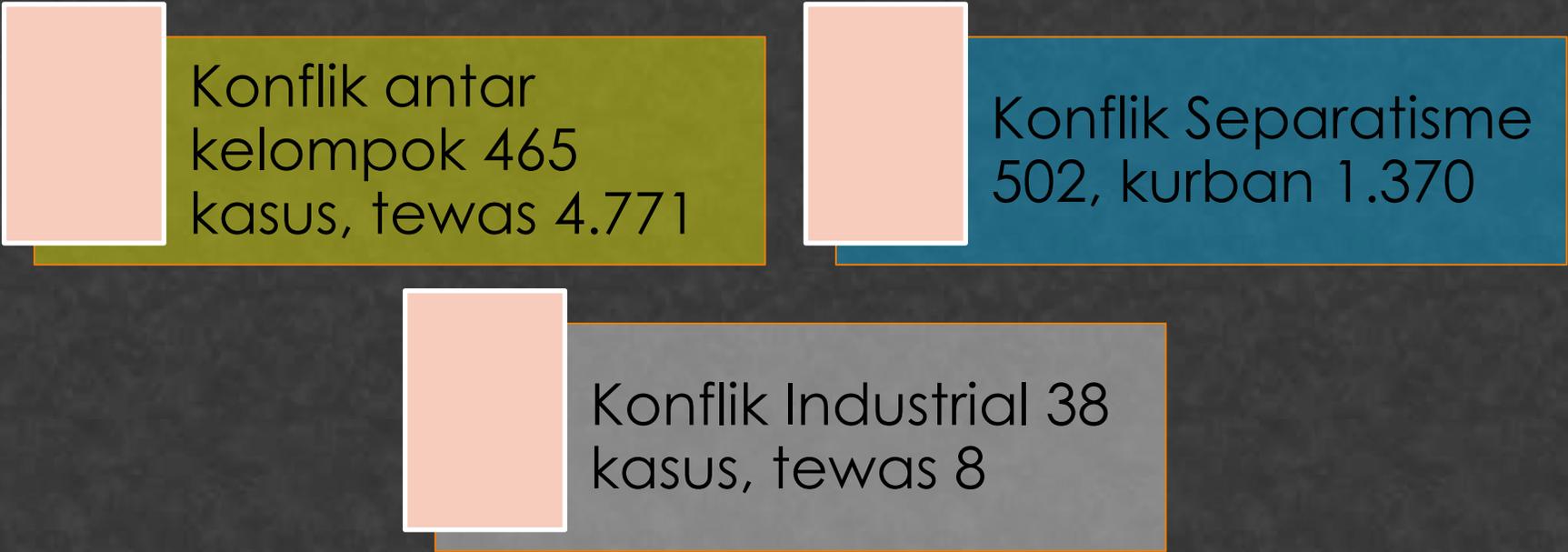
## Diferensiasi Sosial

- Perbedaan sosial secara horisontal berdasar : etnisitas, agama, maupun profesi

## Heterogenitas & Pluralitas

- Tidak hanya menunjuk perbedaan horisontal (etnis & agama) tetapi lebih menekankan “eksklusivitas”

# POTRET KONFLIK DI INDONESIA 1990 – 2001 (PAULUS WIRUTOMO, 2012:291)



Konflik antar kelompok 465 kasus, tewas 4.771

Konflik Separatisme 502, kurban 1.370

Konflik Industrial 38 kasus, tewas 8

# INTEGRASI BISA DIBEDAKAN :

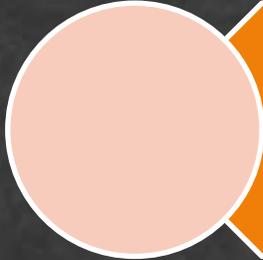
## Integrasi Nasional

- Kondisi keutuhan masy.Indonesia sbg negara kesatuan
- Sifatnya Politis-Formal

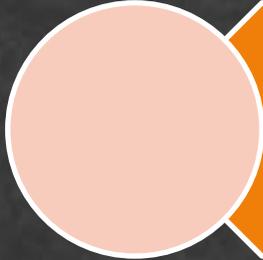
## Integrasi Sosial

- Kondisi hubungan sosial & keterikatan antar kelompok secara alamiah dlm interaksi sehari-2
- Sifatnya Sosiologis

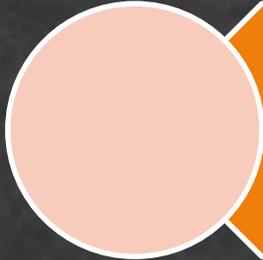
# INTEGRASI MASYARAKAT INDONESIA



a. Integrasi Normatif



b. Integrasi  
Fungsional



c. Integrasi Kursif

# SEBALIKNYA

## DIS-INTEGRASI MASYARAKAT

Disintegrasi  
Normatif

- Tidak adanya kesepakatan untuk menerima perbedaan

Disintegrasi  
Fungsional

- Adanya penghilangan hak-hak fungsional suatu kelompok

Integrasi  
Koersif

- Pemaksaan baik dengan hukum formal maupun dengan kekerasan

## A. INTEGRASI NORMATIF

- Adanya nilai-nilai kebangsaan yang dihayati bersama agar mampu memberikan energi budaya untuk bersama-sama menghadapi kekuatan global yang “merajalela” dengan semangat yang tinggi dan pada derajat tertentu dengan tanpa pamrih.
- Contohnya : Isi dari SUMPAH PEMUDA untuk menjadi satu bangsa, satu tanah air dengan satu bahasa nasional.
- Pernyataan SUMPAH PEMUDA itu penting secara POLITIS maupun SOSIOLOGIS, yaitu terbentuknya “kesadaran jenis” dari suatu bangsa yang TERJAJAH

# SUMPAH PEMUDA TAHUN 1908

Sosiologis

- Kesadaran Sebagai Bangsa Terjajah

Politis

- Mungkin sebagai “keepakatan elit”
- Di akar rumput kesepakatan itu tdk dimengerti dan dihayati

# PERSOALAN

Modal Sosial “kesadaran sbg Bangsa terjajah” baru dirasakan di tingkat elit dan belum sampai di “akar rumput”

Kesepakatan tsb, sepanjang masa kemerdekaan , tidak pernah benar-2 dipantau, dikembangkan, & di fasilitasi Pemerintah

Bahkan dikacaukan dengan Pembangunan Ekonomi yang hampir selalu menciptakan kesenjangan antar kelompok & daerah, shg menimbulkan kecemburuan sosial antar kelompok SARA

Kecemburuan tsb terekam dan tersimpan dlm budaya lokal & di sosialisasikan dlm kehidupan sehari-2, sehingga membentuk Cultural abimosity (kebencian budaya yg tersembunyi) antar kelompok & golongan

# CARA MENGATASI

Institusi  
Sekolah

- Penanaman Nilai yg sifatnya Integratif yg dikendalikan Pemerintah melalui UU & Kebijakan

Keluarga

- Sama dengan sekolah, tetapi pemerintah tidak bisa intervensi

Multikulturalisme

- Public sphere mengikuti patokan universal, sedangkan privat sphere mengembangkan identitasnya yg khas

# INTEGRASI NORMATIF MASA ORDE BARU - FOOTNOTE

## Penyeragaman

### **Sistem Pemerintahan Desa**

(Masyarakat di daerah kehilangan potensi budaya & kepemimpinan adat untuk memecahkan masalah lokal)

### **Politik SARA (Suku, Agama, Ras, & Antar Golongan)**

Initinya melarang kegiatan-2 politik yang memobilisasi sentimen & perbedaan SARA, sehingga sepintas adanya kerukunan tetapi semu

### **Penanaman Nilai-Nilai Pancasila (P4)**

Penyeragaman interpretasi Pancasila melalui satu tafsir dari pemerintah yang bersifat koersif dan indoktrinatif

# INTEGRASI NORMATIF MASA REFORMASI

Hubungan Buruh & Majikan secara fungsional belum berimbang, di sisi lain buruh sendiri belum bersatu secara nasional

Hubungan Desa Kota, dimana budaya desa belum menjadi inspirasi budaya nasional, bahkan terjadi agresivitas nilai konsumtivisme kota ke desa

Sudah banyak UU baru dilembagakan termasuk perubahan UUD sampai 4 kali sebagai proses institusionalisasi atau pengaturan oleh hukum dan buka penguasa

## B. INTEGRASI FUNGSIONAL DI INDONESIA

- Adalah suatu integrasi yang dihasilkan oleh adanya rasa saling membutuhkan antara suatu kelompok atau unsur dalam masyarakat dengan unsur lain dan adanya fungsi (manfaat) bagi semua unsur masyarakat yang terintegrasi ke dalam sistem sosial.
- Artinya fungsi atau peran dari setiap unsur dalam sistem sosial harus dipertahankan ke KHAS an nya dan dipertahankan keberadaannya.
- Jangan sampai suatu unsur kehilangan fungsinya (*non-fungsional*) atau tidak dapat menjalankan fungsinya secara baik (*disfungsional*) atau lebih vurus lagi suatu unsur melakukan fungsi yang menyebabkan kerusakan pada unsur lainnya atau seluruh sistem (*malfungsional*)

# REALITAS INTEGRASI FUNGSIONAL MASA PENJAJAHAN - FOOTNOTE

**Kulit Putih:** Pemerintahan  
& Perkebunan Besar



**Timur Asing :**  
Perdagangan



**Pribumi :** Petani dan  
Buruh

# KESENJANGAN ANTAR KELOMPOK DAN ANTAR DAERAH

Kelompok  
Minoritas Tertentu  
(Kaya – Elit)

- 7 % Penduduk menguasai semua fungsi Perekonomian

Jakarta Lebih  
Kaya dari Daerah  
Lain

- 60-70 % uang beredar ada di Jakarta

Multi Fungsi  
Kelompok

- Dwi Fungsi ABRI (dahulu), sementara pihak lainnya non-functional

# KESENJANGAN MASA REFORMASI

Demokrasi yg di tuju tetapi muncul  
**OLIGARKI**

Pengambilan Keputusan Politik  
sepenuhnya di tangan **PARTAI POLITIK**

Kekuasaan dalam Otonomi Daerah  
berada di **ELIT DAERAH**

Dalam bidang Hukum pun dikuasai  
kelompok Kecil “**Mafia Peradilan**”

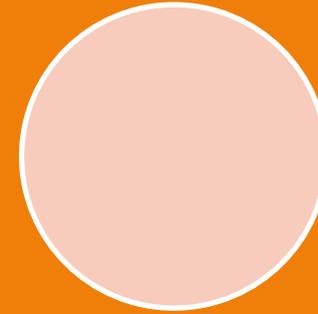
AKIBAT KESENJANGAN  
MUNCUL ANGGAPAN KELOMPOK  
DI-ISTIMEWAKAN



Tionghoa/  
Tionggok



Militer



Partai  
Tertentu



**Menjadi Mitos dan Stereotip dalam Masyarakat**

# INTEGRASI FUNGSIONAL DI DAERAH KAYA TAMBANG SDA

Integrasi Nasional  
belum Integrasi  
Fungsional

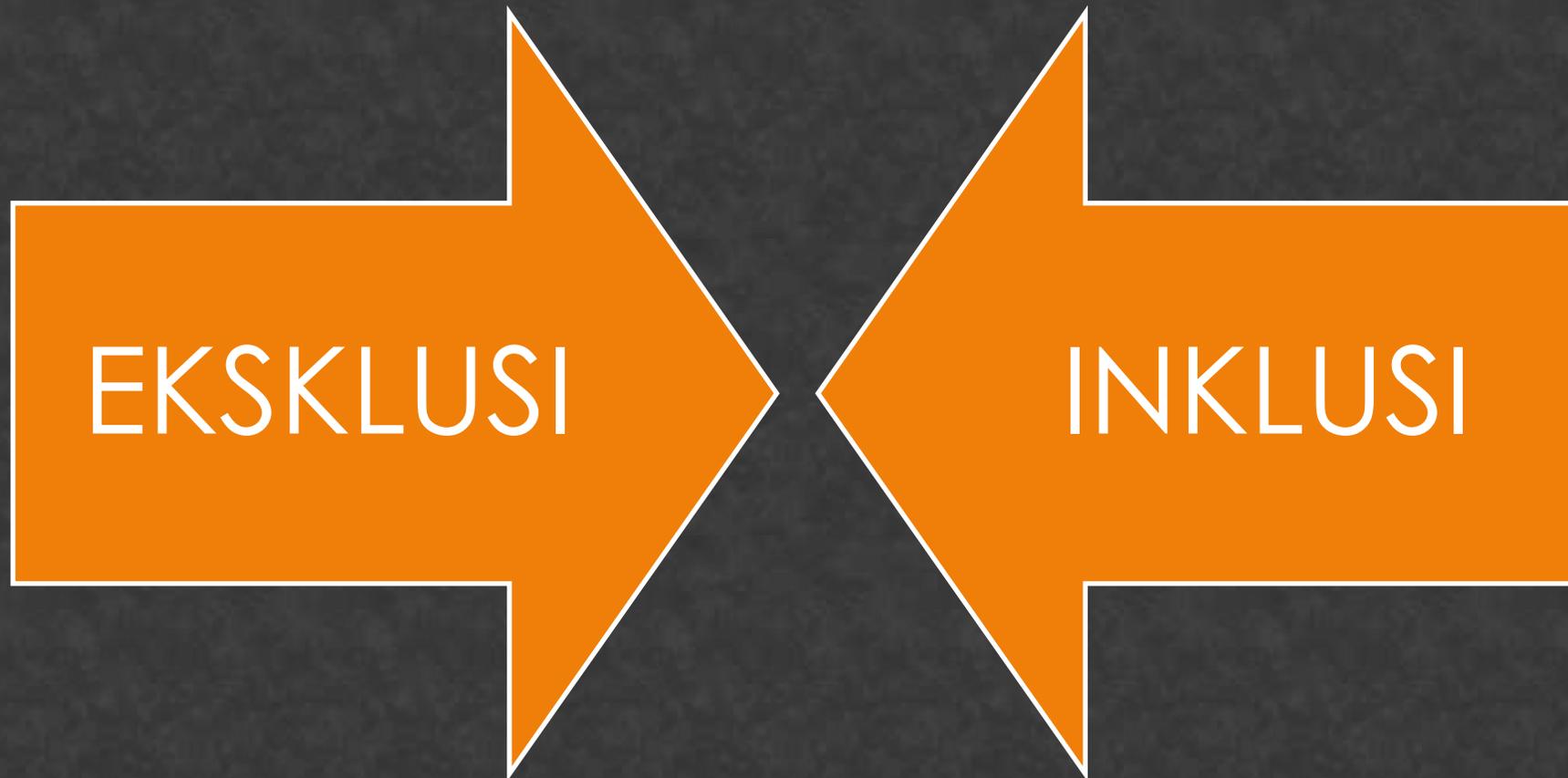
Penduduk Lokal tidak  
disertakan & menikmati  
hasil tambang

Integrasi Nasional  
hanya menguntungkan  
Pemerintah Pusat

# PENGUCILAN SOSIAL (SOCIAL EXCLUSION)

- Tindakan menutup atau mengucilkan kelompok tertentu dari hak dan kewajiban politik, sosial dan budaya sehingga membatasi keterlibatannya dalam kehidupan sosial yang ada.
- Kelompok yang mengalami eksklusi disebut sebagai orang-orang yang terpinggirkan (marginalized group).
- Cakupan integrasi fungsional bukan hanya ada atau tidak adanya eksklusi terhadap orang per orang, tetapi juga kelompok, golongan, daerah, sektor (misalnya pendidikan yang tertinggal dibanding industri).
- JADI konsep EKSKLUSI lebih mendasar daripada KEMISKINAN karena merupakan akar dari ketidakadilan dan kesenjangan dan bersifat STRUKTURAL

# CARA MENGATASI GEJALA EKSKLUSI



# INKLUSI SOSIAL

Menyeimbangkan kesempatan & hak pada berbagai elemen masyarakat secara lebih adil, bahkan bisa dengan :

POSITIVE DISCRIMINATION atau AFFIRMATIVE ACTION

Yaitu memberi keistimewaan pada kelompok yang tertinggal untuk memperoleh jatah/kuota tertentu agar berada pada posisi "start" yang sama

# CARA MENGATASI DIS INTEGRASI FUNGSIONAL



Dis-Integrasi  
Fungsional

Cross-  
Cutting  
Affiliation

# BENTUK-BENTUK CROSS-CUTTING AFFILIATION

Keberhasilan Ekonomi, Politik, dsb oleh Etnik dan atau Agama Berbeda

Perkembangan Pendidikan & Kota disertai Urbanisasi & Perkembangan Birokrasi Pemerintahan

Intinya memberi kesempatan pihak yg berbeda untuk terlibat dlm suatu bidang kegiatan secara bersama, yg akhirnya menghasilkan saling pengertian antar kelompok/golongan

## C. INTEGRASI KOERSIF DI INDONESIA

### Sejarah Integrasi Koersif di Indonesia

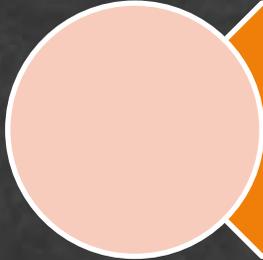
Sriwijaya  
Abad 9

Majapahit  
Abad 14

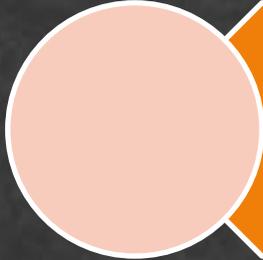
Hindia  
Belanda  
Abad 19

Konstitusi  
RIS  
Dekrit  
Presiden  
Orde Baru

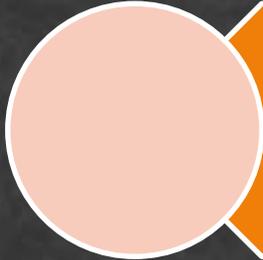
# INTEGRASI DENGAN PEMAKNAAN STABILISASI NASIONAL



Security Approach



Military Violence



Ideological Violence/  
Cultural Hegemony

# BEBERAPA ISTILAH YANG BERKAITAN dengan INTEGRASI NASIONAL

Persatuan Indonesia

Persatuan itu “bukan”  
PERSATEAN (Hatta)

Bhinneka Tunggal Ika

## Beberapa Ucapan Hatta :



- Saking semangatnya, gerakan-gerakan atas nama persatuan dan kesatuan tersebut justru terjebak pada pemaknaan dan praktik pemberangusan keberagaman yang ada. Bahkan menyimpang dari prinsip-prinsip berbangsa yang sudah diajarkan oleh the founding fathers bangsa ini bahwa meski berbeda-beda tapi tetap satu juga.
- Dia orang yang percaya bahwa kekuatan bukan terletak dalam keseragaman karena persatuan yang demikian disebutnya “persatean”. Hanya dengan menumbuhkan keragaman, suatu nasion bisa bertumbuh kuat. Simpatinya terhadap daerah berdiri atas dasar ini. Karena itu dialah sebetulnya orang daerah yang berdiri sekukuh-kukuhnya di pusat.

PERNAH BACA SLOGAN .....



**NIKKIRI**



**HARGA MATI!**

PERNAH BACA SLOGAN .....

**NIKRI**



**HARGA MATI!**

- Saking semangatnya, gerakan-gerakan atas nama persatuan dan kesatuan tersebut justru terjebak pada pemaknaan dan praktik pemberangusan keberagaman yang ada. Bahkan menyimpang dari prinsip-prinsip berbangsa yang sudah diajarkan oleh the founding fathers bangsa ini bahwa meski berbeda-beda tapi tetap satu juga.

# TINGKAT & KUALITAS BERBANGSA

Rasionalis (untung rugi menekankan integrasi fungsional)

Idealis (nilai-nilai yg dijunjung tinggi)

Tradisionalis (integrasi bangsa & negara sudah otomatis & selesai)

Emosionalis (berubah-ubah tergantung tantangan yg dihadapi)

# KONSEKUENSI ATAU RESIKO

Bila 80 % penduduk tradisional, sehingga tidak mempersoalkan integrasi, maka tidak masalah dengan DISINTEGRASI NASIONAL.

Tetapi di masa Globalisasi ketika bangsa lain masuk wilayah kita dan bersaing dengan pribumi, maka tidak cukup INTEGRASI NASIONAL tidak di dukung oleh golongan yg memiliki kesadaran ttg makna & pentingnya INTEGRASI

## TRADISIONALIS

Bila RASIONALIS yg berkembang, maka kita akan memiliki warga yang sadar dan apa arti menjadi warga negara dan siap untuk bersaing dengan warga asing.

Tetapi pemikiran mereka yang UTILATARIAN cenderung tidak memiliki kesiapan berkorban demi integrasi nasional, karena melihat integrasi nasional sbg sesuatu yang SEMENTARA

## RASIONALIS

Secara politis golongan ini menjunjung tinggi nilai solidaritas kelompok dan cinta tanah air, tetapi bila dipandang secara sosiologis bisa berkembang menjadi partikularistik ekstrim yang dikenal dengan CHAUVINISME, bahkan bisa FASISME dan RASISME

## IDEALIS

# KEKUATAN & KELEMAHAN INTEGRASI

## KEKUATAN INTEGRASI INDONESIA

1. Integrasi sosial Indonesia telah dimiliki cukup panjang, yaitu hubungan pra kolonial antar suku yang cukup lama (integrasi "pra-nation state").
2. Modal dasar Sumpah Pemuda, Pergerakan Nasional, dll
3. Bagi masyarakat yang "tradisional" maka kontrak sosial lama yang "once for all social contract", yaitu "sekali untuk selamanya" menjadi sesuatu yang lumrah.

## KELEMAHAN INTEGRASI INDONESIA

1. Masih adanya konflik horizontal antar kelompok yang berbeda ideologi terutama agama yang berlangsung secara koersif.
2. Masyarakat yang berusia 60 tahun itu berada dalam kondisi kritis, sehingga integrasi koersif semakin dibatasi dan integrasi fungsional harus lebih dikembangkan (komponen keadilan & kesejahteraan sosial lebih menonjol).
3. Paradigma baru muncul, nasionalisme itu berdasar HAK, bukan KEWAJIBAN, shg bila integrasi tidak memberi manfaat, mereka mempunyai hak untuk memisahkan diri.

# PENGEMBANGAN & PENGUATAN INTEGRASI

1. Lebih menekankan INTEGRASI NORMATIF

2. Lebih menekankan INTEGRASI FUNGSIONAL

3. Lebih menekankan INTEGRASI KOERSIF berupa fisik, struktural (regulasi) maupun kultural simbolik berupa PENCITRAAN

4. KESEIMBANGAN KE 3 PILAR TERSEBUT YANG SINERGIS

# FAKTOR INTEGRASI

HOWARD WRIGGINS DALAM MUHAIMIN & COLLIN MAX ANDREWS (1995)

Adanya ancaman dari luar

Gaya politik kepemimpinan

Kekuatan lembaga-lembaga politik

Ideologi Nasional

Kesempatan pembangunan ekonomi

# FAKTOR INTEGRASI (SUNYOTO USMAN, 1995)

- 1. Masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama.
- 2. Masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus, memiliki “*cross cutting affiliation*” sehingga menghasilkan “*cross cutting loyalty*”.
- 3. Masyarakat berada di atas memiliki sifat saling ketergantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Apabila masyarakat saling memiliki ketergantungan, saling membutuhkan, saling kerjasama dalam bidang ekonomi, maka mereka akan bersatu. Namun jika ada yang menguasai suatu usaha atau kepemilikan maka yang lain akan merasa dirugikan dan dapat menimbulkan perseteruan.

FAKTOR INTEGRASI  
(NAZARUDIN SJAMSUDIN, 1989)

# Integrasi Nasional

“policy assimilasionis”

“policy bhinneka tunggal ika”

# KEBIJAKAN STRATEGI

INTEGRASI NASIONAL YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN DI INDONESIA (DARING DIKTI,  
2016: 87)

- *Memperkuat nilai bersama*
- *Membangun fasilitas*
- *Menciptakan musuh bersama*
- *Memperkokoh lembaga politik*
- *Membuat organisasi untuk bersama*
- *Menciptakan ketergantungan ekonomi antar kelompok*
- *Mewujudkan kepemimpinan yang kuat*
- *Menghapuskan identitas-identitas lokal*
- *Membaurkan antar tradisi dan budaya lokal*
- *Menguatkan identitas nasional*